

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI
SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH**

Pebrina Dewika¹, Yuliasma², Zora Iriani³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aimed at describing strategies which were used by teacher to develop students' creativities at SMA Negeri Payakumbuh. The design of this research was qualitative. The method used was the descriptive method. The objects of this research were strategies applied by teachers in the learning process of dancing. The main instrument of the research was the researcher. The data were obtained from observation, interview, and literature review. They were analyzed by using the phenomenology technique.

Based on the data analysis, it was found that there were various effective strategies in learning dancing such as giving lectures question and answer, providing the students with demonstration, and cooperative learning method. These strategies developed the students' creativities well. It was seen from students' creative imagination in developing the basic moves of Tari Rantak. Besides, the use of appropriate audio visual media also stimulated the students so that their learning motivation became higher as well as provided them with new experiences to advance the learning processes.

Keywords: Teachers' Strategies, Learning Dancing, Students' Creativities

A. Pendahuluan

Pada dasarnya dalam konteks pendidikan yang terkait dengan berbagai dimensi umat manusia adalah merupakan masalah yang esensial sekali dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Hal ini mengingatkan bahwa era industrialisasi dan era informasi semakin maju pada suatu masyarakat, hingga dirasakan pentingnya sekolah dan pendidikan, serta bagi pertumbuhan dan pembinaan siswa serta generasi muda umumnya.

Perubahan dan perkembangan hidup dalam berbagai aspeknya merupakan penyesuaian pengetahuan. Untuk itu pendidikan yang memadai tetap merupakan tuntutan dari masa depan suatu bangsa. Maka tidak salah bila Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang membangun menitik beratkan salah satu sasaran

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sendratasik yang diwisuda periode September 2013

²Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

pembangunan nasionalnya pada peningkatan sumber daya manusia. Upaya tersebut tentu saja dilakukan melalui sektor pendidikan.

Jika dilihat dari aspek kualitas maupun kuantitas penyelenggaraan pendidikan sampai pada saat ini masih merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan system pendidikan nasional. Kedua masalah tersebut sulit ditangani secara bersamaan sebab dalam upaya meningkatkan kuantitas terabaikan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu tidak heran bila masalah pendidikan tidak pernah tuntas dimanapun, khususnya di Indonesia.

Sungguhpun demikian pemerintah dalam hal ini Depdiknas telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi segala masalah pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup semua komponen pendidikan. Misalnya pembaharuan kurikulum, pembaharuan proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, pengadaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana belajar, penataan organisasi dan manajemen pendidikan dan berbagai usaha yang mengarah pada pencapaian hasil pengajaran/ pendidikan secara maksimal.

Mengingat pendidikan berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada manusianya sesuai dengan pendapat (Gulo, 2002:14) unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru di tuntut bagaimana ia menjadi tenaga pengajar dan pendidik yang professional. Di lain pihak peserta didik harus sadar bahwa pendidikan sangat menentukan kemajuan peradaban manusia. Mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur terpenting antara lain adalah : Bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Menurut Aunurrahman (2009:9) bahwa dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi, yang mana bertujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk menunjang strategi tersebut adalah, guru harus memiliki dan menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Secara luas strategi dapat diartikan mencakup metode, cara pendekatan, pemakaian media belajar, pengelompokan siswa dan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Disisi lain strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas emosional dan intelektual secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sanjaya, 2006:16).

Strategi pembelajaran dalam pengertian sempit dapat diartikan sebagai cara mentrasfer materi atau isi (pesan) kepada siswa guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Sudirman dalam Indrayuda, 2012:10)

Teknik penyajian pelajaran merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Penguasaan teknik yang baik oleh guru dapat membantu penyampaian materi pembelajaran sehingga materi tersebut ditangkap dengan baik oleh siswa. Ada berbagai metode yang umum dilakukan oleh guru seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode

demonstrasi dan eksperimen serta pembagian tugas belajar, karya wisata dan kerja kelompok atau gotong royong (Team Didaktik Metodik, 1993:39).

Strategi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau pengelola pendidikan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, baik secara bersama atau menurut institusi yang bertindak sebagai pengelola pendidikan. Strategi dilakukan dengan menerapkan berbagai cara atau kiat dan system yang dilakukan untuk memudahkan kelancaran dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai penggerak dan fasilitator (Indrayuda, 2012:27).

Menurut Nana Sudjana dalam Yatnawati (2008: 23), terdapat bermacam-macam metode dalam mengajar yaitu sebagai berikut: (1) Metode Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, (2) Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *who way traffic*, (3) Metode Diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, (4) Metode Resitasi, pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, di perpustakaan, di sekolah atau di tempat lainnya, (5) Metode kerja kelompok adalah siswa dalam satu kelas dipandang dalam satu kesatuan (kelompok) sendiri atau pun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok), (6) Metode demonstrasi dan eksperimen adalah metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar, (7) Metode sosiodrama (*role-playing*), sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dan hubungannya dengan masalah sosial, (8) Metode *problem solving*, metode ini bukan sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan satu metode berfikir, (9) Metode sistem regu (*team teaching*), merupakan metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerjasama mengajar sebuah kelompok siswa, (10) Metode latihan (*drill*), metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu keterangan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari, (11) Metode karyawisata (*Field-trip*), karyawisata di sini berarti kunjungan di luar kelas, (12) Metode survai masyarakat, pada dasarnya survai berarti cara memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung, (13) Metode simulasi, artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah, dimaksud sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui proses tingkah laku imitasi atau bermain peran, seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Pendekatan belajar, strategi belajar, termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan siswa. Seorang siswa yang memiliki kemampuan ranah cipta yang tinggi dari teman-temannya ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan apa yang dicapai oleh temannya yang lain. Bukan hal yang mustahil jika suatu saat siswa yang cerdas tersebut mengalami kemerosotan prestasi ke yang lebih rendah dari pada prestasi yang dicapai oleh teman-temannya yang berkapasitas rata-rata (Sagala, 2004:27).

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan PPL (Pelaksanaan Praktek Lapangan) di SMAN 3 Payakumbuh, penulis melakukan pengamatan

langsung di lapangan, ternyata penulis melihat fenomena yang menarik di dalam kelas yaitu kurangnya kemampuan atau kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya, khususnya seni tari. Dengan demikian hasil blajar siswa tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang menuntut siswa untuk kreatif dalam pembelajaran tersebut.

Pada awalnya guru hanya menjelaskan teori tentang tari sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu metode yang digunakan lebih kepada metode ceramah, walaupun dalam pelaksanaannya metode ini juga didukung dengan metode tanya jawab, namun dirasakan masih kurang memadai. Karena hal tersebut mengakibatkan pelajaran seni budaya menjadi salah satu pelajaran yang membosankan bagi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkah laku siswa yang cenderung diam saat proses pembelajaran dan tidak mempedulikan guru saat pembelajaran seni tari berlangsung di kelas.

Pembelajaran seni tari seharusnya memberikan pengalaman yang membebaskan siswa, untuk dapat melakukan kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Berkreasi meliputi segala proses bekerja dengan mengutamakan kebebasan gagasan, prosedur keindahan dan memerlukan sarana serta perhatian dari guru supaya siswa bisa berkreasi dan berapresiasi untuk meningkatkan kreativitas siswa yang lebih tinggi.

Yang menjadi titik lemah berdasarkan pengamatan penulis adalah bagaimana guru seharusnya melakukan sebuah strategi untuk meningkatkan kreativitas siswa, dengan memanfaatkan materi pembelajaran tari daerah setempat yang mampu menampung aspirasi siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin memfokuskan penelitian ini pada Strategi guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, sebagai antisipasi untuk kelancaran pembelajaran tari tradisional daerah setempat di SMAN 3 Payakumbuh.

B. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang mendeskripsikan dan mengungkapkan tentang penerapan strategi yang efektif dalam pembelajaran tari di SMA N 3 Payakumbuh. Bogdan dan Biklen (1982: 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan pengamatan yang bersifat latar alamiah dan perilaku manusia serta bersifat fenomenologi. Pengamatan tersebut dilaksanakan secara menyeluruh dan bersifat langsung.

Objek penelitian ini adalah penerapan strategi belajar yang efektif oleh guru seni budaya di kelas X9 SMAN 3 Payakumbuh. Yang mana dalam kelas X9 terdiri dari 36 siswa, diantaranya 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Kelas ini dipilih karena dari sekian banyak kelas, kelas inilah yang siswanya paling bermasalah pada pelajaran seni tari.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan yang terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran tari. Untuk melengkapinya dilakukan pemotretan, perekaman dan pencatatan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara fenomenologi yaitu, menggunakan analisis dengan menghubungkan komponen secara semantik dan

komponensial, yang mendapatkan suatu kesimpulan yang berdasar kepada hubungan antar komponen tersebut dalam penerapan strategi yang efektif oleh guru dan dampaknya terhadap kreativitas siswa kelas X9 SMA N 3 Payakumbuh.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat

Berdasarkan RPP seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Sebab itu, RPP harus mempunyai daya serap yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Oleh demikian dalam penelitian ini digambarkan secara ringkas isi dari RPP pembelajaran tari di SMA N 3 Payakumbuh sebagai berikut:

Standar Kompetensi (SK) : Mengekspresikan diri melalui karya seni tari

Kompetensi Dasar (KD) : Menampilkan seni tari kelompok nusantara berdasarkan tari nusantara daerah setempat.

Tujuan pembelajaran : Setelah mempelajari materi siswa dapat :

- Mengetahui pengertian, jenis dan peran tari nusantara.
- Menjelaskan ciri khas kostum dan ciri khas gerak tari nusantara dalam bentuk kelompok
- Menyebutkan pola pengertian pola lantai dan mampu menciptakan pola lantai baru
- Menarikan gerak dasar dan menghafal gerak dasar tari rintang
- Mampu dan terampil melakukan gerak tari rintang
- Menampilkan tari rintang kreasi didepan kelas berdasarkan pengembangan gerak dan pengembangan pola lantai dengan baik.

2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 3 Payakumbuh

Berdasarkan hasil peneliti, didapat bahwa penggunaan beberapa metode dan dibantu oleh penggunaan media pada pembelajaran tari di SMAN 3 Payakumbuh berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa. Dalam pembelajaran praktek tari perlu dikembangkan dengan metode percontohan atau metode demonstrasi dan dilengkapi oleh metode ceramah untuk menjelaskan maksud dari rangkaian gerak yang diajarkan. Penggunaan metode kooperatif learning bertujuan untuk memancing kreativitas siswa dengan adanya berbagai temuan yang dilakukan oleh siswa yang kemudian di diskusikan dalam kelompok.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran seni tari seperti peragaan beberapa video tari dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar dan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam penciptaan gerak dan pola lantai baru yang akhirnya secara kelompok siswa dapat sebuah tarian kreasi baru.

Perubahan kreativitas siswa dapat dilihat dari penampilan dari masing-masing kelompok yang dilihat sudah mampu mengembangkan gerak dan pola lantai. Data yang diperoleh menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan

semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran, berarti strategi yang digunakan guru yaitu metode dan media dapat mengembangkan kreativitas siswa. Wujud dari kreativitas adalah terciptanya hasil karya baru dari siswa secara berkelompok.

a. Strategi Guru Melalui Pemberian Metode yang Bervariasi

Menurut Sanjaya (2006: 17) strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai tehnik penyajian atau metode. Berbagai metode tersebut seperti Metode Demonstrasi, dan Metode Kooperatif learning (kelompok), merupakan tehnik yang harus digunakan oleh guru untuk mendukung strategi yang akan digunakan. Dalam pembelajaran seni tari, metode tersebut dapat dilakukan dengan melihat situasi dari kondisi yang terjadi dalam kelas. Untuk itu guru betul-betul menguasai cara dan kiat yang efektif agar semua metode yang dipilih dapat mencapai tujuan.

Metode percontohan (demonstrasi) tidak lengkap, kalau tidak diiringi metode ceramah (informasi), metode ceramah/informasi berguna untuk menjelaskan maksud dari rangkaian gerak yang diajarkan.

Efektif atau tidaknya strategi yang dilakukan oleh guru tari dalam proses belajar mengajar adalah tergantung pada pemilihan metode yang mengiringi strategi tersebut. Strategi yang tepat harus memperhatikan metode pembelajaran dan kondisi kelas dan fasilitas yang tersedia di sekolah serta kemampuan siswa baik dari segi keterampilan tari maupun dari segi keseriusan siswa, dan keinginan siswa untuk belajar.

Pada penelitian ini dalam strateginya guru menggunakan metode demonstrasi dan kooperatif learning, proses pembelajaran di susun secara berurutan dari awal guru masuk kelas sampai dengan guru keluar kelas. Langkah pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri atas (1) salam saat guru memasuki kelas, mengkoordinir kelas, (2) menyuruh siswa berdoa, (3) mengecek kesiapan belajar siswa, (4) penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti rinci dan runut yang menggambarkan interaksi aktif guru dan siswa. Kegiatan akhir terdiri atas (1) refleksi berupa rangkuman materi dan (2) motivasi serta tindak lanjut.

Penyajian materi pelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, Tanya jawab, percontohan, pemberian tugas, demonstrasi dan kooperatif learning sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat, pemakaian waktu sudah dilakukan seoptimal mungkin, dan penghargaan yang selalu diberikan guru kepada siswa setiap munculnya kreativitas siswa secara individual maupun kelompok menambah semangat siswa dalam belajar. Dengan menerapkan beberapa metode untuk mendukung strategi yang digunakan guru di SMAN 3 Payakumbuh di kelas X9 mendapatkan hasil yang memuaskan, hal ini ditunjukkan dengan semakin berkembang kreativitas siswa dalam belajar, berarti strategi yang digunakan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan kreativitas siswa. Wujud dari kreativitas dengan terciptanya hasil karya baru dari siswa secara kelompok.



Gambar 1. Guru mendemonstrasikan gerak dasar *Silang Galatiak* di depan kelas (dokumentasi penulis, 2013)



Gambar 2. Salah satu kelompok menampilkan pengembangan dasar gerak *Rantak* (dokumentasi penulis, 2013)

b. Penggunaan Media Sebagai Bagian dari Strategi Guru dalam Pembelajaran Tari

Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran praktek seni tari penggunaan media juga sangat berperan. Dalam hal ini media yang digunakan guru untuk pembelajaran tari di SMAN 3 Payakumbuh adalah media visual dan Audio Visual yang mana media ini dalam proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan imajinasi

dan kreativitas siswa, Erlinda Wartien (Wawancara, Rabu 8 Mai 2013). Penggunaan media visual dengan memperagakan beberapa gambar tari nusantara dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan rasa keingin-tahuan siswa. Peragaan beberapa video tari pada media audio visual seperti video penampilan tari kreasi Minangkabau, dapat menarik perhatian siswa, dan juga dapat membangkitkan gairah siswa untuk memperhatikan pembelajaran. Selain itu penggunaan media audio visual dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar dan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam penciptaan gerak dan pola lantai bervariasi, dan telah menampakkan pengembangan kreativitas dalam melahirkan gerak-gerak yang ekspresif dan unik. Dengan memperagakan video tari Rantak dapat memberikan pengalaman dalam penciptaan gerak-gerak dasar yang kemudian gerak tersebut dapat dikembangkan siswa dalam kelompok sehingga dapat menghasilkan tarian kreasi yang unik.

Penelitian penulis lakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sebagaimana telah penulis kemukakan tentang pengumpulan data adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, dalam melakukan pengamatan peneliti mengamati bagaimana seorang guru menyampaikan pesan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam hal ini melalui media audio dan media audio visual guru memberikan materi gerak tari daerah setempat yaitu tari Rantak yang akan diberikan kepada siswa supaya lebih mengerti dan dipahami serta dapat dilakukan secara maksimal oleh siswa.

Pada setiap pertemuan dengan penggunaan media audio visual oleh guru dilihat dapat membantu memancing perhatian dan semangat siswa, sehingga siswa merasa sangat senang sekali membuat jadi serius serta bisa menjadi fokus dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dengan demikian guru sangat terbantu dengan media audio visual sehingga tidak perlu lagi memberi penjelasan panjang lebar tentang materi yang diajarkan artinya media audio visual yang digunakan guru bisa membuat proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan merespon siswa untuk berfikir kreatif dan dapat meningkatkan keingintahuan siswa, sehingga tujuan dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMAN 3 Payakumbuh kelas X9 sangat terbantu dan dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian media sangat berfungsi dalam membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan keseriusan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran

Tabel Rekapitalisasi Kegiatan Guru dengan Strategi yang Efektif dalam Pembelajaran Tari

| No | Pertemuan | Kegiatan Guru | | Kegiatan siswa |
|----|-------------|--|-----------------------------|---|
| | | Metode | Media | |
| 1. | Pertemuan 1 | 1. Ceramah 2. Tanya jawab 3. Percontohan | Foto/ Visual | 1. Mendengarkan guru 2. Menjawab pertanyaan dari guru 3. Memperhatikan guru |
| 2. | Pertemuan 2 | 1. Tanya jawab 2. Kooperatif learning 3. Demonstrasi 4. Pemberian tugas | Audio visual | 1. Menjawab pertanyaan guru 2. Belajar dalam kelompok 3. Mengikuti yang didemonstrasikan guru 4. Mengerjakan tugas yang diberikan guru |
| 3. | Pertemuan 3 | 1. Demonstrasi 2. Kooperatif learning 3. Pemberian tugas | Guru sebagai sumber belajar | 1. Menirukan yang didemonstrasikan guru 2. Belajar dalam kelompok 3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru |
| 4. | Pertemuan 4 | 1. Koop 2. eratif learning | | 1. Belajar dalam kelompok |



Gambar 3. Salah satu kelompok menampilkan pengembangan gerak dasar *Sauak* (dokumentasi penulis, 2013)



Gambar 4. Salah satu kelompok menampilkan pengembangan dasar gerak *Silang Galatiak* (dokumentasi penulis, 2013)



Gambar 5. Salah satu kelompok menampilkan pengembangan dasar gerak *Balah Karambia* (dokumentasi penulis, 2013)

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Strategi yang efektif yang dilakukan oleh guru seni budaya khususnya dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMA N 3 Payakumbuh, yaitu dengan upaya menerapkan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, metode percontohan, metode demonstrasi dan metode kooperatif learning, sehingga dengan metode yang bervariasi ini menjadi sebuah strategi yang efektif, untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat. Hal ini ditandai dengan munculnya gerak-gerak unik yang merupakan pengembangan dari gerak dasar tari Rantak.

Strategi yang lain yaitu penggunaan media dalam pembelajaran seni tari, seperti media audio visual berupa gambar dan film tari, maupun media bunyi musik iringan tari dapat menimbulkan rangsangan tertentu terhadap imajinasi, dan

mampu menstimulus rasa seni siswa untuk lebih berkreaitivitas dalam pembelajaran tari, sehingga muncul keinginan yang serius untuk belajar dalam pembelajaran tari daerah setempat di kelas X9 SMA N 3 Payakumbuh. Penggunaan media dapat membantu meningkatkan kreativitas dan efektivitas pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan keseriusan siswa dalam mempelajari materi pelajaran tari daerah setempat.

Penggunaan strategi yang tepat sangat berperan besar dalam meningkatkan semangat serta daya tarik dari siswa. Penggunaan metode yang juga ditunjang kreativitas guru dalam penggunaan serta penerapan media yang tepat jugan sangat berperan besar dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Saran

Merujuk pada pembahasan yang telah dilakukan ada baiknya di sini penulis mengemukakan beberapa saran untuk guru kesenian, terutama guru tari yang berada di SMAN 3 Payakumbuh. Adapun saran penulis tersebut sebagai berikut :

- a. Bagi guru tari harus dapat menguasai materi ajar dengan baik, di samping itu guru harus juga mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar.
- b. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni tari sangat membantu proses pembelajaran, oleh sebab itu diharapkan kepada guru yang mengajar seni budaya khususnya seni tari agar lebih kreatif dalam memilih, menentukan, dan menggunakan media sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan para siswa.
- c. Bagi guru-guru kesenian khususnya tari diharuskan mengikuti penataran-penataran tentang hal-hal yang berhubungan dengan seni tari dan pembelajaran. Hal ini juga sedapat mungkin menjadi perhatian oleh kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Nasional di daerah khususnya di Kota Payakumbuh dan Sumatera Barat umumnya.

Catatan: Artikel ini disusun merupakan hasil skripsi penulis dengan Pembimbing I Yuliasma, S.Pd.,M.Pd dan Pembimbing II Zora Iriani,S.Pd., M.Pd

DaftarRujukan

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Bogdan, Robert C, dan Biklen, (1982). *Qualitatif Research for Education Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi aksara.
- Indrayuda. 2012. "Paradigma Baru Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Umum"
- Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep Dan Makna Pembelajaran* .Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2006. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.